

Pengaruh *Financial Distress*, *Intellectual Capital*, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Indira Junita¹, Annisa Nurbaiti²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
indirajunita@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Good financial statements are financial statements that are not planned or in other words in accordance with actual circumstances, if realized can be interpreted as financial statements that are presented to have high integrity. Financial statements that have high integrity will portray accurate and reliable financial information. The goal of this study is to ascertain how the audit committee, intellectual capital, and financial crisis all interact to affect the accuracy of financial accounts. Companies in the primary consumer products industry that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2017 through 2021 were the subject of this study. Purposive sampling strategies were employed in this study's quantitative methodology and data gathering approaches. The information utilised is secondary information from yearly financial statements of businesses in the core consumer products industry. The study used 280 observations collected from 56 businesses. This study aims to determine the interactions between the audit committee, intellectual capital, and the financial crisis to influence the accuracy of financial statements. This study focused on companies in the primary consumer products sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2017 through 2021.

Keywords-audit committee, financial distress, financial statement integrity, intellectual capital

Abstrak

Laporan keuangan yang baik termasuk laporan keuangan tidak direncanakan atau maknanya sesuai dengan keadaan sebenarnya, apabila direalisasikan dapat diartikan sebagai laporan keuangan dipaparkan memperoleh integritas yang besar. Laporan keuangan memiliki integritas tinggi akan menggambarkan data keuangan akurat dan dapat dipercaya. Tujuan penelitian tersebut termasuk supaya mengetahui diperoleh dampak dengan parsial serta simultan antar *financial distress*, *intellectual capital*, serta komite audit untuk integritas laporan keuangan. Penelitian tersebut diselenggarakan untuk perusahaan sektor produk pembeli primer terdaftar pada Bursa Efek Indonesia waktu 2017-2021. Metode kuantitatif dipakai pada penelitian tersebut dan teknik *purposive sampling* dipakai dalam metode pengumpulan data. Data dipakai termasuk data sekunder berwujud laporan keuangan tahunan milik perusahaan sektor barang pembeli primer. Penelitian ini memiliki 280 data pengamatan diperoleh melalui 56 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan jika *financial distress*, *intellectual capital*, serta komite audit berdampak dengan simultan pada integritas laporan keuangan. Dengan parsial *financial distress* berdampak dengan arah buruk supaya integritas laporan keuangan serta komite audit berdampak dengan arah baik pada integritas laporan keuangan, melainkan *intellectual capital* belum berdampak pada integritas laporan keuangan.

Kata Kunci-*financial distress*, integritas laporan keuangan, *intellectual capital*, komite audit.

I. PENDAHULUAN

Menurut PSAK No. 1 (2019), laporan keuangan termasuk pemaparan terstruktur melalui keuangan serta kinerja keuangan sebuah entitas. Melalui pernyataan tersebut bisa dipahami jika laporan keuangan mengandung data penting menyangkut keadaan keuangan perusahaan bagi kreditur, investor dan semua pihak yang berkepentingan, seperti investor yang akan berinvestasi pada perusahaan, sehingga investor harus terlebih dahulu melakukan pengecekan tentang keadaan keuangan perusahaan tersebut lewat laporan keuangan perusahaan dituju sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, makanya laporan keuangan mesti dipaparkan sama pada kondisi yang sesungguhnya.

Laporan keuangan pada integritas tinggi bisa dinilai sesuai prinsip konservatisme sebab menurut teori akuntansi baik perilaku oportunistik, perusahaan yang menderita ketidakberhasilan manajemen nanti menyembunyikan masalah kinerja perusahaan melalui menambah pemasukan serta aktiva bersih, oleh karena itu akuntansi bersifat konservatif dibutuhkan untuk mencegah manipulasi (Dwidinda et al., 2017). Oleh karena itu, dipandang tepat jika memakai konservatisme menjadi ukuran integritas laporan keuangan.

Terdapat kasus penyalahgunaan laporan keuangan yang dialami pada Indonesia yaitu termasuk PT Tiga Pilar Sejahtera. PT Tiga Pilar Sejahtera terlibat dalam manipulasi laporan keuangan yang melibatkan enam perusahaan distributor afiliasi pada tahun 2017. Manipulasi ini bertujuan untuk meningkatkan harga saham perusahaan saat itu, yang sejalan dengan pelanggaran terhadap Pasal 95 UU Nomor 8 tahun 1995 menyangkut Pasar Modal. Manipulasi Laporan Keuangan yang terjadi pada tahun 2017 mencakup penggelembungan (*overstatement*) piutang oleh enam perusahaan tersebut pada total nilai Rp1.400.000.000.000. Tidak hanya itu saja, penggelembungan (*overstatement*) juga dilakukan pada akun penjualan yang mencapai nilai Rp662.000.000.000 dan EBITDA perusahaan pada bagian makanan dengan nilai Rp329.000.000.000. Selain itu, juga ada indikasi aliran dana senilai Rp1.780.000.000.000 dari perseroan kepada manajemen. Aksi manipulasi ini tidak hanya merugikan pemilik saham PT Tiga Pilar, tetapi pula menentang prinsip keamanan investor pasar modal.

Financial distress bisa dimaknai menjadi ciri awal kebangkrutan dapat muncul sebab keadaan keuangan memburuk. Semakin besar kewajiban perusahaan, semakin tinggi risiko terjadinya financial distress. Perusahaan dalam kondisi financial distress mengisyaratkan adanya masalah dalam pengelolaan manajemen, sehingga menyebabkan terjadinya perubahan manajemen dan mempengaruhi tingkat konservatisme yang diperlukan untuk menjamin integritas laporan keuangan. Manipulasi data akuntansi mengarah ke manajer. Pada konteks tersebut, intellectual capital juga berperan penting. Manipulasi laporan keuangan sering kali dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia. Keberadaan tim yang berkualitas dapat mencegah manipulasi laporan keuangan. Intellectual capital, sebagai bentuk aset tak berwujud, melibatkan pengetahuan yang bisa menjadi sumber inovasi bagi perusahaan. Oleh karena itu, investasi dalam produktivitas manusia sangatlah krusial (Wardani, 2016). Komite audit juga memiliki peran sentral. Mereka membantu dewan direksi dalam mengawasi sistem manajemen dan mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan tahunan. Komite audit membawa keberlanjutan dalam evaluasi dan profitabilitas perusahaan. Informasi yang dihadirkan oleh komite audit memberi pemegang saham pandangan yang akurat tentang kondisi perusahaan. Dalam kerangka tata aturan perusahaan yang efektif, peran komite audit menjadi paling signifikan, khususnya dalam hal kebijakan keuangan serta meningkatkan kualitas laporan keuangan untuk membantu dewan komisaris, meminimalkan potensi dan peluang terjadinya manipulasi manajemen.

II. TINJAUAN LITERATUR

1. LANDASAN TEORI

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi termasuk landasan untuk memahami relasi antara agen dan prinsipal, di mana perjanjian kontrak diterapkan saat suatu individu atau lebih, sebagai prinsipal, menunjuk individu lain sebagai agen supaya mewakili mereka (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Febriyantri, 2020). Permasalahan bisa timbul saat hubungan keagenan termasuk masalah kelengkapan informasi, yaitu ketika kedua belah pihak yang bersangkutan tidak mengetahui. Asimetri informasi merupakan timbulnya

konflik atau permasalahan dalam suatu keagenan. Banyaknya suatu manajer (*agent*) yang mempunyai informasi lebih dibandingkan pemegang saham (*principal*) sehingga menyebabkan adanya asimetri informasi. Dengan demikian, manajer akan menggunakan kesempatan ini untuk memenuhi kewajiban dengan baik makanya tujuan perusahaan itu bisa diraih melalui melanggar aturan saat pemaparan laporan keuangan, seperti melalui memaparkan keadaan keuangan perusahaan palsu agar dilihat menarik di mata investor (pemegang saham). Dalam beberapa tahun terakhir, masih terdapat perusahaan yang tidak dapat menyajikan laporan keuangannya dengan andal. Hal tersebut memaparkan jika integritas laporan keuangan perusahaan pada Indonesia masih tergolong lemah.

2. Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan termasuk sebuah pemaparan terstruktur laporan keuangan yang terkait dengan konsistensi, nilai, metode, dan prinsip yang disajikan secara wajar dalam laporan keuangan, untuk kepentingan penggunaannya. Integritas laporan keuangan adalah pemaparan serta publikasi laporan keuangan memuat akuntansi mencerminkan realitas finansial perusahaan dengan transparansi dan kejujuran, tanpa menyembunyikan fakta apapun (Johana & Djuitaningsih, 2020). Integritas data laporan keuangan adalah keandalan data akuntansi terkandung dalam laporan keuangan juga mengenai integritas penyajiannya. Laporan keuangan berkualitas adalah laporan yang mempertahankan integritasnya. Berikut adalah rumus yang telah digunakan (Fatiha & Triyanto, 2021) untuk *financial distress*.

$$CONACCit = NIit - CFOit$$

3. Financial Distress

Financial distress termasuk sebuah peristiwa keuangan dimana suatu entitas berada dalam keadaan keuangan yang merosot mungkin mencerminkan penurunan kinerja perusahaan yang terjadi sebelum periode kebangkrutan (Anggita & Pohan, 2021). Risiko kebangkrutan akibat tidak dapat melunasi kewajiban perusahaan merupakan pertanda buruk bagi suatu investor mengambil keputusan berinvestasi (Immanuel & Prabowo, 2021). *Financial distress* terjadi saat perusahaan belum mampu mencukupi jadwal pelunasannya maupun ketika pendapatan dan kas perusahaan memaparkan jika perusahaan belum mampu mencukupi kewajiban pembayarannya. Kesulitan keuangan berupa kurangnya pembiayaan perusahaan, menyebabkan ketidakmampuan perusahaan membayar dividen dan kewajiban, dan yang pada akhirnya berujung bangkrut (Kristanti & Herwany, 2017). Kesulitan keuangan jangka pendek bisa berawal sebagai masalah sementara, namun bisa menjadi lebih serius di masa depan. (Syifa et al., 2017). Berikut rumus yang telah digunakan (Nurbaiti & Permatasari, 2019) untuk *financial distress*. Pengukuran financial distress direpresentasikan sebagai variabel dummy, dengan nilai nol (0) jika perusahaan memperoleh EPS baik serta nilai satu (1) jika perusahaan memperoleh EPS buruk, maka terindikasi mengalami *financial distress*.

4. Intellectual Capital

Intellectual capital termasuk suatu aset tak berbentuk diperoleh dari perusahaan, didasarkan pada pengetahuan, yang bisa menjadi sumber daya berharga dan inovasi bagi perusahaan. (Majidah, 2021). Ketika investor menilai perusahaan, sumber daya intelektual juga menjadi pertimbangan. Investor membagikan nilai lebih tinggi untuk perusahaan memperoleh sumber daya intelektual yang kuat dibandingkan untuk yang lemah. Sehingga, Intellectual Capital juga memperoleh peran saat performa perusahaan. Perusahaan dengan sumber daya yang potensial memiliki keunggulan kompetitif dan pada akhirnya dapat berkinerja lebih baik dalam jangka panjang (Wahyudi & Lydina, 2023). Dengan mengimplementasikan *intellectual capital* dapat mendukung kegiatan di perusahaan secara keseluruhan (Hapsari et al., 2021). Berikut rumus yang telah digunakan (Majidah, 2021) untuk *intellectual capital*.

$$VAIC = HCE + SCE + CEE$$

5. Komite Audit

Dewan Komisaris menciptakan komite audit supaya mendukung penyelenggaraan tugasnya. Komite ini memberikan panduan tentang kebijakan keuangan dan membantu dalam meningkatkan

kualitas laporan keuangan, serta meminimalkan risiko manipulasi dan pelanggaran. Tugas utama komite audit adalah membagikan perspektif menyangkut gangguan kebijakan keuangan, akuntansi, serta penyeimbangan internal. Melalui hal tersebut, komite audit bisa menjadi salah satu upaya supaya menurunkan manipulasi saat pemaparan informasi akuntansi dalam perusahaan untuk menambah integritas laporan keuangan. Komite audit berkualitas tinggi bersama dengan auditor independen secara efektif menjalankan tugas utamanya dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Berikut rumus yang telah digunakan (Mulyawati & Nazir, 2022) untuk komite audit. Komite audit dihitung melalui memakai variabel dummy, jika memperoleh anggota komite audit didapat nilai 1, bila tidak punya anggota komite audit 3 (tiga) diberi nilai 0.

2. KERANGKA PEMIKIRAN

1. Pengaruh *Financial Distress*, *Intellectual Capital*, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penulis menduga bahwa *financial distress*, *intellectual capital*, serta komite audit secara bersamaan bisa mempengaruhi integritas laporan keuangan. Dengan menganalisis ketiga variabel tersebut secara simultan, kita dapat melihat apakah variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh gabungan oleh integritas laporan keuangan. Dengan demikian dalam hal tersebut *financial distress*, *intellectual capital*, serta komite audit berdampak dengan simultan pada integritas laporan keuangan.

H1: *Financial distress*, *Intellectual Capital*, serta Komite Audit berdampak pada integritas laporan keuangan

2. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Umumnya, meningkatnya tingkat utang dalam sebuah perusahaan biasanya berhubungan dengan peningkatan risiko *financial distress*. Teori akuntansi positif menyatakan bahwa dalam situasi kesusahan keuangan serius, manajer mungkin cenderung menurunkan konservatisme dalam akuntansi. Hal ini terjadi sebab *financial distress* dianggap sebagai tanda buruk manajemen dan dapat mengakibatkan pergantian manajemen. Dalam konteks ini, dugaan penulis adalah jika *financial distress* akan berdampak buruk untuk integritas laporan keuangan. Hal tersebut sesuai teori agensi, di mana perusahaan yang menghadapi *financial distress* mungkin merendahkan integritas laporan keuangannya sebagai upaya untuk menyembunyikan masalah tersebut dari publik. Didukung melalui penelitian yang diadakan dari (Anggita & Pohan, 2021) dan (Mulyawati & Nazir, 2022) mengatakan jika *financial distress* berdampak buruk pada integritas laporan keuangan.

H2: *Financial distress* berdampak buruk pada integritas laporan keuangan

3. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Intellectual capital termasuk aset tak berbentuk yang diperoleh perusahaan berdasarkan pengetahuan, bisa menjadi sumber daya berharga dan inovasi bagi perusahaan. (Majidah, 2021). Kualitas *intellectual capital* dapat memengaruhi kualitas kerja, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Pendapat penulis adalah jika *intellectual capital* berdampak baik pada integritas laporan keuangan. Hal tersebut sebab investor cenderung memberi nilai lebih tinggi untuk perusahaan dengan sumber daya intelektual kuat dibandingkan yang lemah. Dukungan untuk pandangan ini dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya (Majidah, 2021) dan (Febriyantri, 2020) yang mengemukakan jika *intellectual capital* berdampak baik untuk integritas laporan keuangan.

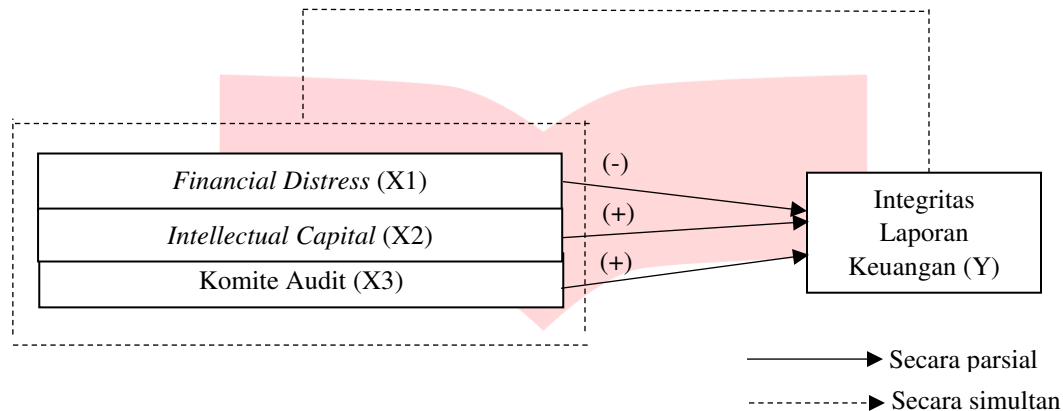
H3: *Intellectual capital* berdampak baik pada integritas laporan keuangan

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit termasuk komite diciptakan supaya menolong dewankomisaris saat melaksanakan tugasnya khususnya mengadakan pengecekan serta pemantauan terhadap kegiatan operasional entitas serta laporan keuangan (Kusumawardani et al., 2021). Pengawasan diselenggarakan dari komite audit dianggap netral karena belum ada kaitan apapun dengan perusahaan yang diawasinya. Penulis menduga jika komite audit juga berperan dalam menjaga integritas laporan keuangan. Saat penelitian yang telah

diperbuat, telah terbukti jika komite audit memperoleh dampak baik pada integritas laporan keuangan. Komite audit memperoleh tanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan serta memastikan jika pemaparan laporan sudah sama pada standar serta peraturan yang berlaku. Temuan ini juga mendapat dukungan dari penelitian sebelumnya (Mulyawati & Nazir, 2022) dan (Johana & Djuitaningsih, 2020) mengatakan jika komite audit berefek baik pada integritas laporan keuangan.

H4: Komite Audit berdampak baik pada integritas laporan keuangan



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Data diolah Penulis (2022)

3. HIPOTESIS PENELITIAN

H1 : *Financial distress*, *intellectual capital*, dan komite audit berpengaruh dengan simultan pada integritas laporan keuangan untuk perusahaan sektor barang pembeli primer terdaftar untuk bursa efek indonesia tahun 2017-2021.

H2 : *Financial distress* memperoleh dampak buruk pada integritas laporan keuangan perusahaan sektor barang pembeli primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada waktu 2017-2021.

H3 : *Intellectual capital* memiliki dampak baik pada integritas laporan keuangan perusahaan sektor barang pembeli primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

H4 : Komite audit memiliki dampak baik pada integritas laporan keuangan perusahaan sektor barang pembeli primer terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif disebut sebagai metode berlandaskan filosofi positivisme, pada penelitian tersebut untuk meneliti sampel atau populasi dengan proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen pengumpulan data supaya menguji hipotesis yang sudah diciptakan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini melibatkan perusahaan sektor barang pembeli primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sepanjang 2017-2021. Sebanyak 56 perusahaan menjadi sampel pada penelitian tersebut. Metode kuantitatif dipakai untuk penelitian tersebut dan teknik *purposive sampling* sebagai metode pengumpulan data. Pada pengamatan penelitian terdapat beragam informasi yang menciptakan hasil pengujian statistik belum bisa digunakan menjadi dasar pengambilan keputusan, oleh karena itu penulis melakukan eliminasi data dari observasi penelitian. Data outlier dari observasi sebanyak 105 observasi, sehingga penulis mendapatkan hasil sebanyak 175 data observasi dari 49 perusahaan sektor barang pembeli primer terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

1. Analisis Statistik Deskriptif Berskala Rasio

Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	Integritas Laporan Keuangan	<i>Intellectual Capital</i>
<i>Mean</i>	-8.45E+10	36.85015
<i>Maximum</i>	3.19E+11	445.1127
<i>Minimum</i>	-5.92E+11	1.657618
<i>Std. Dev</i>	1.58E+11	53.59692

Sumber: Data di olah penulis (2023)

- Integritas laporan keuangan memiliki *mean* sebesar -8.45E+10, lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar 1.58E+11 artinya jika data integritas laporan keuangan pada penelitian tersebut tidak berkelompok atau bervariasi. Nilai maksimum integritas laporan keuangan sebesar 3.19E+11 dan nilai minimum sebesar -5.92E+11.
- Intellectual capital* memiliki *mean* sebesar 36.85015, lebih kecil dari standar deviasinya seperti sebesar 53.59692 meknanya bahwa data *intellectual capital* dalam penelitian tidak berkelompok atau bervariasi. Nilai maksimum *intellectual capital* sebesar 445.1127 dan nilai minimum sebesar 1.657618.

Sesuai data untuk tabel 2 dan penjelasan diatas setiap variabel menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum serta standar deviasi dengan jumlah keseluruhan data 175 observasi. Nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi bisa disimpulkan jika variabel memiliki data relatif homogen (berkelompok) maupun belum bervariasi, jika nilai mean lebih kecil melalui standar deviasi makanya variable tersebut memiliki data yang relatif heterogen (tidak berkelompok) atau beragam.

2. Analisis Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Tabel 3 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Keterangan		<i>Frequency</i>	Persen
<i>Financial Distress</i>	EPS Positif	129	74%
	EPS Negatif	46	26%
Komite Audit	Anggota 3	164	94%
	Tidak Anggota 3	11	6%

Sumber: Data di olah penulis (2023)

- Financial distress* untuk perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 mayoritas memperoleh EPS positif dengan frekuensi 129 data atau sebesar 74%. Sedangkan perusahaan dengan EPS negatif memiliki frekuensi 46 data atau sebesar 26%.
- Komite audit supaya perusahaan sektor produk konsumen primer terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 mayoritas memperoleh 3 anggota komite audit dengan frekuensi 164 data atau sebesar 94%. Sedangkan perusahaan dengan anggota kurang dari 3 memiliki frekuensi 11 data atau sebesar 6%.

B. Hasil Penelitian Analisis Regresi Data Panel

Penelitian tersebut dilakukan berdasarkan teknik analisis regresi data panel dikarenakan penelitian tersebut termasuk penelitian gabungan dari *cross section* serta *time series*. Sebelum menganalisis hasil regresi data panel, perlu ditentukan dahulu model yang akan digunakan dengan melakukan uji pemilihan model. Penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software Eviews 12*.

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas termasuk kaitan linier mutlak atau pasti antara beberapa atau seluruh variabel independen pada sebuah model bisa menyebabkan masalah, di mana koefisien regresi menjadi tidak stabil dan kesalahan standar menjadi tak terbatas. Fenomena ini disebut penyimpangan spesifikasi. Uji multikolinearitas dipakai supaya mengidentifikasi apakah diperoleh korelasi yang signifikan antara variabel independen untuk model regresi. Bila nilai korelasi antar variabel independen $> 0,90$, sehingga diperoleh multikolinearitas atau korelasi yang lumayan besar sesama variabel independen. Bila nilai korelasi antar variabel $< 0,90$, sehingga multikolinearitas antar variabel independen dianggap tidak signifikan (Ghozali, I., & Ratmono, 2018).

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.038485	-0.326727
X2	0.038485	1.000000	0.155547
X3	-0.326727	0.155547	1.000000

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Sesuai tabel 3 menunjukkan jika nilai korelasi sesama variabel independen pada penelitian ini. Bisa diperhatikan jika nilai koefisien korelasi sesama variabel $< 0,90$ yang artinya jika saat penelitian tersebut belum terlihat adanya multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, mentes apakah varians kesalahan belum konstan untuk semua nilai variabel independen, menjadi penting. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat diuji dengan menggunakan uji White. Uji ini dapat dikatakan terdapat gejala heteroskedastisitas jika profitabilitas chi-square $< 0,05$, di sisi lain bila profitabilitas chi-square > 0.05 maka variabel belum terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, I., & Ratmono, 2018).

Tabel 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.043523	Prob. F(7,167)	0.4028
Obs*R-squared	7.333803	Prob. Chi-Square(7)	0.3950
Scaled explained SS	8.040856	Prob. Chi-Square(7)	0.3290

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Sesuai tabel 4 memaparkan jika hasil uji heterokedastsitas dengan menggunakan uji white memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ sehinga disimpulkan jika model regresi belum menunjukkan gejala heterokedastisitas.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Pada regresi data panel dilakukan pengujian berguna supaya mengetahui apakah *fixed effect* model semakin baik atas model regresi data panel *common effect model*.

Tabel 5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.733360	(48,123)	0.0000
Cross-section Chi-square	127.039843	48	0.0000

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Dari hasil tabel uji *Chow*, ditemukan bahwa nilai probabilitas cross section F serta *Chi square* lebih kecil oleh alpha 0,05, mengindikasikan penolakan hipotesis nol. Hal tersebut memaparkan bila model dipakai termasuk *fixed effect model*. Dengan demikian, pengujian dilanjutkan melalui uji hausman supaya memilih antara *fixed effect model* dan *random effect model*.

b. Uji Hausman

Uji *hausman* termasuk pengujian diselenggarakan supaya memilih model *fixed effect model* atau *random effect model* terpas dipakai dalam mengestimasi data panel. Uji hausman dilakukan sebab untuk uji *chow* yang terpilih termasuk *Fixed effect model*.

Tabel 6 Uji Lagrange Multiplier

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.002340	3	0.0293

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Sesuai hasil uji *hausman* memaparkan nilai probabilitas *cross-section Chi-square* sebesar 0.0293, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang menyatakan jika H_0 tidak disetujui serta H_1 disetujui. Hal ini memaparkan jika model yang dipakai termasuk *fixed effect model*. Melalui hasil tersebut, bisa disimpulkan jika *fixed effect model* termasuk model paling tepat dipakai untuk penelitian tersebut.

3. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sesuai hasil kedua uji yang sudah diselenggarakan pada penelitian tersebut, maka model dipakai seperti *fixed effect model*. Seperti hasil pengujian yang memakai *fixed effect model*.

Tabel 3 Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/11/23 Time: 23:47
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 49
 Total panel (unbalanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.25E+11	1.76E+11	-2.420142	0.0170
X1	-1.19E+11	4.05E+10	-2.945616	0.0039
X2	5.71E+08	3.33E+08	1.715719	0.0887
X3	3.74E+11	1.84E+11	2.038182	0.0437

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.546022	Mean dependent var	-8.45E+10
Adjusted R-squared	0.357787	S.D. dependent var	1.58E+11
S.E. of regression	1.27E+11	Akaike info criterion	54.20796
Sum squared resid	1.97E+24	Schwarz criterion	55.14835
Log likelihood	-4691.197	Hannan-Quinn criter.	54.58941
F-statistic	2.900750	Durbin-Watson stat	2.729946
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Sesuai tabel 7 memaparkan hasil uji *fixed effect model* pada penelitian tersebut yang dirumuskan seperti:

$$Y = -4.25 - 1.19 X_1 + 5.71 X_2 + 3.74 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Integritas Laporan Keuangan

X₁ : *Financial Distress*

X₂ : *Intellectual Capital*

X₃: Komite Audit

ε : *Error Term*

4. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi pada penelitian ini berguna supaya mengetahui keahlian suatu variable independen saat memaparkan variable dependen. Nilai koefisien termasuk nilai yang terbilang antar satu dan nol. Bila R² lebih besar sehingga persentase pertukaran pada variabel dependen yang dikarenakan dari variabel independen lebih tinggi. Di sisi lain, bila R² lebih kecil sehingga persentase pertukaran dengan variabel dependen.

Sesuai tabel 7 memaparkan jika nilai *Adjusted R-square* untuk model penelitian tersebut 0.357787 (35.77%). Hal tersebut memaparkan jika *financial distress*, *intellectual capital* dan komite audit mampu menggambarkan nilai perusahaan sebesar 35.77% dan sisanya 64.23% dipaparkan dari variabel diluar penelitian.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) menerangkan apakah semua variabel independen, seperti *financial distress*, *intellectual capital* serta Dalam konteks dampak variabel independen pada variabel dependen, komite audit secara beramai-ramai atau simultan menunjukkan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Probabilitas (F-statistik) $< 0,05$ sehingga H_{01} tidak disetujui serta H_{a1} disetujui bermakna variabel independen berdampak pada simultan untuk variabel dependen. Bila prob (F-statistik) $> 0,05$ sehingga H_{01} disetujui serta H_{a1} tidak disetujui maknanya variabel dependen belum berdampak simultan pada variabel dependen.

Sesuai tabel 7 memaparkan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0.000001 < 0,05$ makanya H_{01} tidak disetujui serta H_{a1} disetujui. Hal tersebut memaparkan jika variabel independen *financial distress*, *intellectual capital* dan komite audit yaitu secara simultan berdampak dengan integritas laporan keuangan untuk perusahaan sektor produk pembeli primer yang terdaftar pada BEI sepanjang 2017-2021.

c. Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, I., & Ratmono, 2018) Uji parsial (uji t) dipakai supaya mengukur sejauh mana dampak sebuah variabel independen pada variabel dependen. Bila probabilitas > 0.05 , variabel independen belum memperoleh dampak parsial yang signifikan pada variabel dependen. Sebaliknya, bila probabilitas < 0.05 , sehingga variabel independen memperoleh dampak parsial yang signifikan.

Sesuai tabel 7 bisa diringkas jika:

- 1) Dalam hasil analisis, terlihat jika *financial distress* memperoleh nilai probabilitas 0.0039 dengan koefisien -1.19E+11. Ini mengindikasikan bahwa dengan parsial, *financial distress* berpengaruh negatif pada integritas laporan keuangan untuk perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- 2) *Intellectual capital* memperoleh nilai probabilitas 0.0887 dengan koefisien 5.71E+08, menunjukkan jika dengan parsial, intellectual capital belum memiliki pengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan untuk perusahaan sektor barang pembeli primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- 3) Komite audit memperoleh nilai probabilitas 0.0437 dengan koefisien 3.74E+11, yang mengindikasikan bahwa secara parsial, komite audit memperoleh dampak baik pada integritas laporan keuangan untuk perusahaan sektor barang pembeli primer yang terdaftar untuk Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil uji regresi data panel dalam Tabel 7, uji hipotesis (t) dengan parsial memaparkan jika variabel *financial distress* memperoleh nilai probabilitas 0.0039. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien -1.19E+11, yang memaparkan jika *financial distress* secara parsial berdampak negatif pada integritas laporan keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan jika adanya *financial distress* dalam perusahaan berkontribusi untuk penurunan integritas laporan keuangan. Penemuan tersebut sama pada hasil penelitian yang diselenggarakan dari (Anggita & Pohan, 2021) serta (Mulyawati & Nazir, 2022) yang menyatakan jika *financial distress* berpengaruh buruk pada integritas laporan keuangan.

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Sesuai hasil uji menggunakan regresi data panel pada table 7 hasil uji hipotesis (t) secara parsial menunjukkan variabel yang memperoleh nilai prob sebesar 0.0887. Nilai tersebut melampaui 0,05 dengan koefisien 5.71E+08. Selain itu, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa intellectual capital tidak memperoleh dampak dengan parsial pada integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan jika meskipun suatu perusahaan memiliki sumber daya intelektual yang tinggi, hal tersebut tidak secara langsung berdampak pada peningkatan mutu integritas laporan keuangan perusahaan. Hasil tersebut sama pada penelitian (Majidah, 2021) dan (Febriyantri, 2020) memaparkan bahwa *intellectual capital* belum berdampak pada integritas laporan keuangan.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Sesuai hasil uji menggunakan regresi data panel tabel 7 hasil uji hipotesis (t) secara parsial menunjukkan variabel integritas laporan keuangan memperoleh nilai prob sebesar 0.0437. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 melalui koefisien 3.74E+11. Hal ini menunjukkan jika komite audit berdampak baik secara parsial pada integritas laporan keuangan. Hasil dari penelitian tersebut memaparkan jika semakin banyak total komite audit yang diperoleh di dalam perusahaan sehingga lebih mempengaruhi mutu laporan keuangan. Penelitian tersebut sama pada penelitian yang diselenggarakan dari (Mulyawati & Nazir, 2022) dan (Johana & Djuitaningsih, 2020) yang memaparkan jika komite audit berdampak baik pada integritas laporan keuangan.

V. KESIMPULAN

Penelitian tersebut berguna supaya mengetahui Pengaruh *financial distress*, *intellectual capital*, serta Komite Audit terhadap integritas laporan keuangan untuk Perusahaan sektor barang pembeli primer terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Total sampel yang dimiliki sebanyak 49 perusahaan pada durasi penelitian empat tahun, makanya observasi data penelitian sebanyak 175 data. Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif serta uji regresi data panel melewati pendekatan *fixed effect model* memakai *eviews 12* sehingga didapat kesimpulan seperti:

- A. *Financial distress*, *intellectual capital*, dan komite audit secara silmultan memiliki pengaruh pada integritas laporan keuangan untuk perusahaan sektor barang pembeli primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- B. Sesuai pengujian hipotesis dengan parsial diterima hasil seperti:
 1. *Financial distress* berpotensi merugikan integritas laporan keuangan perusahaan sektor barang pembeli primer terdaftar pada Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 hingga 2021.
 2. *Intellectual capital* belum berdampak pada integritas laporan keuangan untuk perusahaan sektor barang pembeli primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
 3. Komite audit memiliki dampak positif pada integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor barang pembeli primer terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021.

VI. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian tersebut memperoleh beragam keterbatasan yang mungkin bisa berdampak pada hasil penelitian. Keterbatasan tersebut yaitu:

- A. Untuk mengetahui dampak pada integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen, untuk penelitian tersebut penulis menggunakan tiga variabel independen yang terbagi atas *financial distress*, *intellectual capital*, dan komite audit.
- B. Penelitian tersebut terbatas untuk perusahaan sektor barang pembeli primer. Serta, keterbatasan periode waktu penelitian hanya dari tahun 2017-2021.

VII. SARAN

Berdasarkan hasil, kesimpulan penelitian, dan keterbatasan penelitian yang sudah diselenggarakan, peneliti mencoba menyampaikan saran seperti:

A. Aspek Teoritis

1. Untuk peneliti berikutnya, disarankan bisa memperbanyak variabel independen lain selain *financial distress*, *intellectual capital*, serta komite audit juga melakukan penelitian bersama objek selain perusahaan sektor barang pembeli primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian tersebut disarankan bisa menjadi informasi tambahan saat memperbanyak pengetahuan baru dan pula bisa sebagai suatu media pembelajaran saat bagaimana penerapan *financial distress*, *intellectual capital*, serta komite audit pada integritas laporan keuangan untuk perusahaan sektor barang pembeli primer yang terdaftar untuk bursa efek indonesiatahun 2017-2021.

B. Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian tersebut disarankan bisa menolong sebagai bahan informasi tambahan dalam penyusunan laporan keuangan untuk perusahaan saat memaparkan laporan keuangan yang berintegritas dengan memperhatikan *financial distress* dan komite audit perusahaan.

2. Bagi Akuntan Publik

Hasil dari penelitian ini disarankan dapat membantu auditor agar lebih memperhatikan ketika melakukan aktivitas audit dengan baik dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.

REFERENSI

- Anggita, M., & Pohan, H. T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.737>
- Dwidinda, J., Khairunnisa, & Nur, T. D. (2017). Institutional Ownership and Managerial Ownership of the Integrity of (Case Studies At Property and Real Estate Sub Sectors Listed on. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2821–2829.
- Fatiha, R. D., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Financial Distress dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2833–2840.
- Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Owner*, 4(1), 267. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.226>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EvIEWS 10. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hapsari, D. W., Yadiati, W., Suharman, H., & Rosdini, D. (2021). Intellectual Capital and Environmental Uncertainty on Firm Performance : The mediating role of the value chain Access to Success. 22(185), 169–176. <https://doi.org/10.47750/QAS/22.185.23>
- Immanuel, A. M., & Prabowo, S. (2021). Effect of CSR, Financial Distress, and Corporate's Growth on Earning Response Coefficient. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(2), 362–374. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i2.39621>
- Johana, J., & Djuitaningsih, T. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi*, 10(1), 55–74. <file:///C:/Users/userxxx/Downloads/2304-7272-1-PB.pdf>
- Kristanti, F. T., & Herwany, A. (2017). Corporate Governance, Financial Ratios, Political Risk and Financial Distress: A Survival Analysis. *Accounting and Finance Review*, 2(2), 26–34.
- Kusumawardani, L., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Konferensi Riset Nasional*, 2(2), 1586–1598.
- Majidah, I. V. P. P. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 8(6), 8270–8278.
- Mulyawati, K. S., & Nazir, N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1241–1250.
- Nurbaiti, A., & Permatasari, N. P. A. I. (2019). The effect of audit tenure, disclosure, financial distress, and previous year's audit opinion on acceptance of going concern audit opinion. *HOLISTICA – Journal of Business and Public Administration*, 10(3), 37–52. <https://doi.org/10.2478/hjbpa-2019-0028>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi, R dan D, dan Penelitian Pendidikan. *Alfabeta*.

Syifa, H. M., Kristanti, F. T., & Dillak, V. J. (2017). Financial Distress, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1), 1–6.

Wahyudi, I., & Lydina, E. H. (2023). Intellectual Capital and Transforming Business Banking. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 15(1), 101–132.

